

Internalisasi Kegiatan “Jum’at Shodaqoh” dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo , East java, Indonesia

Nahdiytul Husna¹, Herwati²

Anahdiyatulhusna@gmail.com, herawatiippung1988@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the internalization of the value of Islamic religious education through Friday Shodaqoh activities to form students of MA Nahdlatul Ulama Kraksaan to have social care attitudes and good attitudes towards fellow human beings and apply them in everyday life. The method used in this research is descriptive qualitative. Collecting data through direct field observations, interviews and documentation, while the data obtained from interviews with the Head of Madrasah, PAI teachers, homeroom teachers for grades X, XI and XII, some students, pedicab drivers and scavengers. In this study, MA Nahdlatul Ulama Kraksaan programs religious extracurricular activities with Friday Shodaqoh activities, Friday Shodaqoh habituation is an activity in the form of infaq every Friday which is sunnah¹ and has been carried out for more than 4 years. The nominal value of this infaq activity is not determined, after the collected funds are handed over to the treasurer or homeroom teacher, then it is coordinated by the teacher in charge of holding the infaq money. pedicab driver and others. The formation of social care attitudes in students can be seen from the patterns of thinking, attitudes and behavior that are getting better day by day.

Keywords : Nilai Pendidikan Agama Islam, “Jum’at Shodaqoh”, Kepedulian Sosial.

A. Pendahuluan.

Seiring berkembangnya zaman dan waktu, kepedulian terhadap sesama semakin berkurang. Mereka menganggap hidup dan kegemilangan harta yang dimiliki adalah murni dari hasil usaha dan jerih payahnya sendiri tanpa campur tangan serta bantuan orang-orang sekitar. Terkadang mereka yang berkecukupan hidupnya bersikap apatis terhadap mereka yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Faktanya mereka yang hidup berkecukupan memandang sebelah mata bahkan bersikap tidak acuh terhadap seorang yang meminta-minta dijalanan, lebih parahnya lagi mengusir dan mamarahi pengemis yang datang menghampirinya. Pada hakikatnya manusia dituntut memiliki sikap peduli, empati dan berbui pekerti baik terhadap sesama (*hablun minannas*), sehingga sikap yang dituangkan oleh mereka akan diterima oleh kalangan masyarakat. Islam mengajarkan pada ummatnya untuk saling berbagi, bersosial, berbudaya dan bermasyarakat yang dilandasi dengan moral dan akhlakul karimah.¹

Kepedulian sosial merupakan perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang

¹ Agus Prasetyo Utomo et al., “Local Knowledge of the Using Tribe Farmers in Environmental Conservation in Kemiren Village, Banyuwangi, Indonesia,” *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 1 (2020): 14–27.

yang berkaitan dengan kondisi dan situasi tertentu.² tindakan-tindakan sosial diantaranya perhatian, empati, dan kasih sayang. Sikap peduli ditunjukkan melalui perasaan dan tindakan. Berbuat baik terhadap sesama yang dilakukan secara kontinyu (terus menerus) akan menumbuhkan kembangkan sikap peduli sosial yang melekat didalam hati. Bentuk-bentuk kasih sayang diantaranya memiliki sikap empati, simpati, sosiabilitas, kerahan, dan tidak berprasangka buruk terhadap orang lain. Hal-hal seperti ini adalah kunci keberhasilan untuk meraih nilai sosial.³

Faktor lingkungan mampu mempengaruhi sikap kepedulian dan rasa peduli seorang. Yang memiliki pengaruh terbesar adalah lingkungan terdekat, lingkungan terdekat dalam hal ini adalah lingkungan tempat seorang tumbuh dan berkembang, keluarga, dan teman-teman. Lingkungan keluarga merupakan awal mula belajar seorang, belajar tentang arti nilai-nilai kepedulian sosial. Sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh seorang akan memberikan hal positif terhadap dirinya, begitu sebaliknya, seorang yang tidak memiliki sikap peduli terhadap sesama berdampak buruk yang mampu menyebabkan mereka memiliki sikap sombong, tidak peduli, serta tidak akan memiliki rasa belas kasihan terhadap masyarakat sekitar dan lingkungannya

Penanaman sikap peduli sosial dilakukan sejak dini, sehingga seorang anak akan mengerti dan memahami makna kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian sosial diawali oleh keinginan individu, kemauan untuk peduli, kemauan memberi kasih sayang, dan kemauan bersikap empati. Islam telah mengatur dan mengajarkan terhadap ummatnya agar saling cinta dan mengasisi terhadap sesama, menghormati orang yang lebih tua dan mengasahi yang lebih muda, orang kalangan atas yang memiliki pangkat dan kedudukan hendaklah menyayangi dan mengasisi orang-orang kalangan bawah, memberikan hak terhadap orang-orang yang tidak mampu begitu sebaliknya. Manusia harus mampu memposisikan dirinya karena mereka hidup tidak sendiri sehingga membina hubungan secara vertikal dan horizontal merupakan solusi terbaik untuk menjalani hidup didunia.

Allah telah mengatur jelas melalui firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an kemudian mewahyukannya kepada Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan kepada ummat manusia untuk memiliki sikap peduli sosial agar jiwa manusia menjadi jernih, memberi kepekaan peduli sosial, dan memiliki belas kasih terhadap fakir miskin. Pentingnya mensyukuri nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan cara berbagi nikmat kepada orang lain, hidup sederhana tidak berlebihan. Mengeluarkan sebagian harta (zakat) semata-mata mengharap ridha Allah tanpa mengharap balasan dari manusia. Dengan demikian masyarakat akan hidup harmonis dan dinamis, gotong royong, dan suka menolong. Islam mengatur kehidupan manusia begitu sempurna, telah terbukti bahwa ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW merupakan agama rahmatan lil alamin yang memiliki satu landasan, satu tujuan dan satu kewajiban.³

Salah satu program pendidikan nasional adalah mendidik, membimbing dan menumbuhkan kembangkan kepedulian sosial. Tenaga pendidik (guru dan dosen) juga dituntut untuk memiliki kompetensi sosial agar menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kepedulian siswa menjadi kepribadian yang berbekas didalam hati mereka, sehingga ketika melihat permasalahan sosial hati mereka terpenggil dengan sendirinya tanpa disuruh dan diperintah untuk melakukannya. Dengan demikian siswa memiliki unsur-unsur nilai sosial.

² A M Wibowo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI Di Pekalongan," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21, no. 2 (2014): 291–303.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan" (2019).

Peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa. Konsep yang menarik untuk menumbuhkan kembangkan sikap peduli sosial siswa, sistem kurikulum diatur sedemikian rupa agar peduli sesama, program ekstrakurikuler mewajibkan siswanya untuk bersedekah tidak akan berhasil dengan baik dan sempurna tanpa adanya didikan dan bimbingan dari guru maupun dosen di sekolah. Oleh karenanya guru dan Dosen memiliki dan memahami landasan sistem pendidikan Nasional.

Tebentuknya sikap peduli sosial pada siswa akan merubah pola pikir, sikap dan perilaku untuk melihat pada orang-orang dibawanya. Sikap peduli, memberi, kasih sayang dan empati akan menjadi sebuah kebiasaan yang mampu membawa mereka pada hal-hal positif, sehingga hubngannya dengan sesama akan menjadi sempurna dan mereka akan menjadi makhluk sosial yang tidak mengganggu dirinya berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Sebagai rencana tindak lanjut terhadap permasalahan pendidikan diatas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam (kepedulian sosial) sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin kepada siswa. Setiap jenjang pendidikan diperlukan memprogramkan kegiatan peduli sosial agar kelak siswa menjadi manusia sempurna yang memiliki sikap peduli terhadap sesama. Sedangkan proses pembentukan sikap kepedulian sosial dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode keteladanan (nasihat, cerita, pembiasaan perkataan, pemantauan, perhatian, perbuatan dan lain-lain). Dalam hal ini salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Probolinggo yakni MA Nahdlatul Ulama Patokan Kraksaan memprogramkan ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan *Jum’at Shodaqoh*

Pembiasaan “*Jum’at Shodaqoh*” ini merupakan kegiatan berupa infak setiap hari Jum’at yang bersifat lunak (sunnah) dan sudah dilaksanakan sekitar 4 tahunan lebih. Kegiatan infak ini tidak ditentukan nominalnya, yang mana setelah dana terkumpul diserahkan ke bagian bendahara, atau wali kelas selanjutnya dikoordinir oleh guruyang bertugas memegang uanginfak tersebut. Dana yang telah terkumpul dialokasikan untuk siswa yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, tukang becak dan lain-lain.

Efek atau manfaat dari pembiasaan tersebut siswa sudah tidak perlu sumbangan sendiri melainkan sudah disediakan atau dikoordinir oleh guru selain itu agar siswa terbiasa membantu teman atau sesamanya yang lagi kesulitan meskipun dengan hanya uang Rp.500 saja serta siswa juga sudah memiliki kesadaran diri tidak perlu dipaksa untuk membantu sesamanya selain itu karakter siswa pun berubah. Sisa uang dari “Jum’at Beramal” dapat membangun mushollasekolah.

Kegiatan “*Jum’at Shodaqoh*” di MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan ini diajarkan pada siswa agar saling membantu orang yang membutuhkan, sedekah bisa dilakukan bukan hanya melalui tindakan seperti memberikan senyuman pada orang lain, memberi sesuatu yang bermanfaat pada sesama dan lain-lain, akan tetapi sedekah bisa dilakukan dengan cara amar ma’ruf nahi munkar, membaca tasbih, melantunkan tasbih dan tahmid, membaca takbir dan tahli. Secara kasat mata sedekah tersebut tidak tampak bentuknya namun berkah yang didapatkan sangat baik, dengan demikian penanaman peduli sosial dilakukan dengan berbagai pendekatan dan bermacam-macam metode, salah satu contoh adalah keteladanan, pembiasaan bertingkah laku baik, berfikir positif dan lain-lain.

Kegiatan *Jum’at Shodaqoh* merupakan kegiatan unggulan MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan, karena kegiatan tersebut menumbuhkan kembangkan sikap peduli sosial pada siswa, peran seorang guru di MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan sebagai penentu kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan *Jum’at Shodaqoh* dan infaq adalah tiap-tiap hari jumat,

kegiatan ini telah berlangsung pada 4 tahun yang silamnya tepatnya dimulai sejak bulan Oktober 2018. Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* ini juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.

MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan tidak hanya mendidik dan membimbing siswa nya cerdas secara lahiriyah saja, akan tetapi cerdas secara bathiniyah, cerdas sosial dan spiritual juga menjadi program serta tujuan keberhasilan siswanya. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh madrasah ini dan yang menjadi program ekstrakurikuler unggulan adalah Jum'at Shodaqoh dengan alasan utama memiliki rasa kasih sayang, empati, simpati dan peduli terhadap sesama akan menumbh kembangkan kecerdasan emosional secara sempurna disamping juga memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

B. Kajian Teori.

Nilai Pendidikan Agama Islam

Pengertian nilai berasal dari bahasa Inggris "*Value*" nilai menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia. Nilai dalam kehidupan manusia menunjukkan sesuatu yang berkualitas, suatu hal yang sangat berharga dan bermutu serta bergna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun secara istilah nilai diartikan menurut para ahli sebagai berikut;⁴

Max Scheler ⁵mengungkapkan bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki kualitas dan tidak bergantung pada sesuatu yang lain. Juga tidk ada perubahan seperti halnya perubahan barang.

Kartono juga mengungkapkan pendapatnya tentang nilai. Nilai merupakan suatu hal baik dan penting, seperti halnya keyakinan yang diyakini oleh seorang untuk melakukan ataupun tidak, seperti contoh ikhlas, jujur ataupun sebuah cita-cita seorang ysng hendak dicapai.⁶

Rokech dan Bank juga mengartikan nilai adalah kepercayaan yang terdapat dalam ruang lingkup sistem. Sistem kepercayaan yang terkadang seorang menghindari ataupun bertindak, atau bisa juga diartikan dengan tidak pantas atau pantas. Hal ini juga diartikan terhadap objek sesuatu.⁷

Seluruh definisi diatas disimpulkan oleh penulis bahwa nilai merupakan seluruh sesuatu yang memiliki hubungan terhadap perilaku manusia tentang baik ataupun buruk yang telah di atur dan diukur oleh agama, budaya, moral, etika yang telah berlaku dikalangan masyarakat.⁸

Hakikatnya nilai pendidikan agama islam adalah nilai yang memiliki dalil tantang suatu kebenaran yang sangat kuat dibanding dengan nilai lainnya. Dalam hal ini nilai yang dimaksud adalah bersumber dari tuhan yang yang maha Esa yang mengatur seluruh

⁴ Makinun Amin, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan" (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015).

⁵ Zachary Davis and Anthony Steinbock, "Max Scheler" (2011).

⁶ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1–12.

⁷ Afifah Afifah and Imam Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187–201.

⁸ Ahmad Salim, "Integrasi Nilai–Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2016): 111–133.

aspek-aspek kehidupan manusia serta perjalanana dalam mencapai tujuan hidup.⁹

Pentingnya Shodaqoh

Salah satu sunnah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam adalah shodaqoh. Tak hanya berbentuk harta benda saja, melakukan shodaqoh bisa dengan apa pun seperti ibadah fisik non material. Seperti menolong orang lain dengan tenaga dan pikirannya, senyum, memberi nafkah keluarga, mengajarkan ilmu, berdzikir dan lain sebagainya. Meskipun istilah [shodaqoh](#) sudah akrab dengan masyarakat, sayangnya tak sedikit orang masih belum benar-benar memahami maksud dan tujuan dari shodaqoh itu sendiri.

Shodaqoh secara etimologi, kata shodaqoh berasal dari bahasa Arab *ash-shadaqah*. Pada awal pertumbuhan Islam, pengertian shodaqoh adalah dengan pemberian yang disunahkan (shodaqoh sunah). Sedangkan pengertian shodaqoh secara terminologi *shadaqah* adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah SWT. Shodaqoh lebih utama apabila diberikan pada hari-hari mulia, seperti pada hari raya idul adha atau idul fitri, juga yang paling utama apabila diberikan pada-pada tempat-tempat yang mulia, seperti di Mekkah dan Madinah.

Shodaqoh adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shodaqoh, tanpa disertai imbalan. Shodaqoh atau yang dalam bahasa Indonesia sering dituliskan dengan shodaqoh memiliki makna yang lebih luas lagi dari zakat dan infak. Sejatinnya, shodaqoh dapat dilakukan kapan saja, namun beberapa ulama mengungkapkan waktu terbaik untuk bershodaqoh saat subuh atau sebelum matahari mulai terbit. Shodaqoh subuh dilakukan setelah salat Subuh. Shodaqoh subuh memiliki banyak keutamaan bagi umat muslim. Shodaqoh subuh dapat menghapus dosa, memudahkan hajat dan dikabulkan permintaannya.

Pada waktu bershodaqoh saat subuh akan ada 2 malaikat yang mendoakan amalan kita. Rasulullah bersabda:

"Setiap awal pagi saat matahari terbit, Allah menurunkan dua malaikat ke bumi. Lalu salah satu berkata, 'Ya Allah, berilah karunia orang yang menginfakkan hartanya. Ganti kepada orang yang membelanjakan hartanya karena Allah'. Malaikat yang satu berkata, 'Ya Allah, binasakanlah orang-orang yang bakhil.'" (HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah).

Waktu yang dianjurkan bershodaqoh yaitu justru dalam keadaan khawatir menjadi miskin. Dalam artian, shodaqoh saat sedang tertimpa musibah pencurian, PHK atau mengalami kerugian dan lain sebagainya. Dimana peristiwa tersebut membuat seseorang khawatir menjadi miskin dan kekurangan rezeki.

"... yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit." (QS Ali Imran ayat 133-134).

Mengapa demikian? Seseorang yang bershodaqoh saat khawatir menjadi miskin atau sedang tertimpa musibah maka Ia percaya dan berserah diri pada Allah dalam keadaan apapun. Ia menyadari bahwa Allah memegang kendali dalam hal apapun termasuk rezeki. Ia bisa saja menjadi miskin atau kaya dalam sekejap.

Sikap Peduli Sosial

⁹ Amin, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan."

Peduli sosial adalah sikap membantu orang lain dan kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa memandang keadaan.¹⁰ Kepedulian Sosial didefinisikan sebagai Tindakan atau sikap ingin membantu mereka yang membutuhkan dikenal sebagai kepedulian sosial.¹¹ Peduli sosial juga mencakup memperlakukan orang lain dengan amal dan kebaikan, memperhatikan orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan tidak merugikan orang lain.¹² Lebih lanjut, kepedulian sosial adalah sikap memperhatikan, mengindahkan, atau berkontribusi terhadap kepedulian terhadap kebutuhan orang lain atau suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat.¹³

Peduli sosial didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan mempromosikan kebaikan. Peduli terhadap sesama merupakan sikap yang harus ditumbuhkan pada anak sejak dini karena tidak mudah menumbuhkan sikap peduli. Mengembangkan sikap peduli membutuhkan hati yang terbuka dan tulus karena jika tidak, sikap peduli tidak akan dilakukan dengan ikhlas.

Minat atau keinginan seseorang untuk membantu orang lain disebut sebagai kepedulian sosial. Dimana lingkungan sekitar kita berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kesadaran sosial kita. Dalam masyarakat, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku positif terhadap orang lain dan lingkungannya. Kesadaran sosial ini dapat membantu meningkatkan ikatan persaudaraan dalam suatu komunitas atau antar individu.

¹⁰ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

¹¹ Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik" (Yogyakarta: UNY press, 2011).

¹² Samani Muchlas and M S Hariyanto, "Pendidikan Karakter (Konsep Dan Model)," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2013).

¹³ Akhmad Muhaimin Azzet, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak," *Yogyakarta: Katahati* (2010).

Peduli sosial merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia karena manusia sulit untuk hidup sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain, dari situlah muncul sikap peduli sosial atau kepedulian terhadap orang lain. Setiap manusia sebagai makhluk sosial berusaha untuk menjalin hubungan yang positif dengan sesamanya karena dengan demikian akan menumbuhkan kerukunan dan persatuan yang erat antar sesama manusia, sehingga berkembang sikap peduli sosial.

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci Allah telah merinci dan mengatur perintah-perintah Allah bagi manusia, termasuk salah satu nilai kepedulian sosial, yaitu tolong-menolong. Kajian tentang manusia dan berbagai jenis kehidupan sosialnya menjadi topik utama. Elemen yang paling penting adalah bahwa instruksi tersebut menggabungkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah sosial manusia. Nilai-nilai, adat-istiadat, dan cara hidup mereka didasarkan pada nilai-nilai sosial, moral, dan agama. Dalam Surah Al-Maidah ayat 2 Al-Qur'an, dijelaskan bagaimana seharusnya manusia berperilaku di bumi atau bertindak terhadap orang lain.¹⁴

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk saling mendukung dan berbuat baik kepada orang lain. Ayat ini mendorong individu untuk saling mencintai daripada saling membenci. Selain memberikan arahan dan peringatan, beliau juga mengajak umat Islam dan non-Muslim untuk saling berbuat baik. Perintah dan teguran terjadi karena mengamati fenomena kehidupan yang mungkin diabaikan orang lain.¹⁵

Oleh karenanya, kepedulian sosial terhadap orang lain sangat penting, karena tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Saling tolong menolong merupakan salah satu cita-cita kepedulian sosial, dimana setiap muslim berkewajiban untuk saling membantu dalam hal-hal sosial seperti makanan, minuman, pakaian, dukungan, semangat, nasihat, atau sekedar senyuman ramah.

Bentuk-Bentuk kepedulian sosial merupakan pengembangan sikap kepedulian sosial dalam pendidikan karakter yang harus dilakukan dalam bentuk program kegiatan dan di lingkungan. Sikap peduli sosial sangat penting di dalam kelas dan harus dikembangkan. Siswa diajarkan bagaimana membangun sikap peduli sosial, karena sikap ini akan berguna bagi mereka di masa depan ketika mereka berada dalam lingkungan sosial.¹⁶

Kasih sayang, misalnya, terdiri dari membantu, mengabdikan, setia, dan kekeluargaan; tanggung jawab, misalnya, terdiri dari disiplin dan nilai memiliki; dan empati, misalnya, terdiri dari nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kerjasama.¹⁷ Berikut pemaparannya:

a. Kasih Sayang

Jenis kasih sayang ini mencakup berbagai karakteristik, termasuk bantuan,

¹⁴ Kementerian Agama, "Syaaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata."

¹⁵ Rahman, "Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj."

¹⁶ Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."

¹⁷ Zuchdi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik."

dedikasi, dan kekeluargaan:¹⁸

- 1) Tolong menolong dalam Islam telah mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong; merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim. Membantu dapat dilihat sebagai yang kuat membantu yang lemah, atau mereka yang memiliki keuntungan membantu orang miskin.
- 2) Pengabdian Pelayanan ini diartikan sebagai perbuatan baik yang dilakukan dalam bentuk pendapat, pemikiran, atau tenaga melalui kasih dan kesetiaan yang tidak mementingkan diri sendiri dan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar.
- 3) Loyalitas didefinisikan sebagai komitmen seseorang terhadap sesuatu dan penolakan mereka untuk melanggarnya. Kesetiaan adalah lambang ketaatan kepada Allah SWT; hanya Allah SWT yang memiliki kewenangan untuk mengatur segala sesuatu, dan hanya Allah SWT yang berhak melakukannya dengan menaati semua petunjuk-Nya dan mengabaikan larangan-Nya.
- 4) Keluarga karena adanya jaminan dari sesama saudara, keluarga tercermin dari rasa damai dan aman yang tidak terdapat dalam rasa stres atau kecemasan dalam hidup.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tindakan yang bertanggung jawab atau perilaku yang sangat baik adalah tindakan yang dilakukan dengan benar dan hati-hati. Seseorang yang menjalankan profesinya dengan serius dan sadar akan risiko yang terlibat dalam melakukannya. Kewajiban tersebut antara lain sebagai berikut: (Wibowo, 2014)

1) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi aturan tertentu. Disiplin adalah metode mengajar anak-anak bagaimana bertindak dengan cara yang dapat diterima secara moral oleh orang lain. Tujuan disiplin adalah untuk mengajarkan dan mengingatkan siswa agar berperilaku, memahami perilaku apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, dan mendorong siswa untuk mengikuti aturan. 2021 (H. Herwati & Aliyah) Orang yang berkarakter dan sukses memiliki disiplin yang besar karena mereka sadar diri dan berkeinginan untuk melakukan hal-hal baik untuk mengembangkan diri, bukan karena orang lain.

2) Nilai Rasa Memiliki

Pentingnya pendidikan menyebabkan anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan menghargai diri sendiri dan orang lain, terutama bagi yang lebih tua..

3) Empati

Empati adalah sikap atau kesediaan untuk memahami orang lain dan menempatkan diri pada posisi mereka.¹⁹ Empati merupakan sikap yang paling mendasar, namun sangat penting untuk ditumbuhkan karena dapat meningkatkan kecerdasan sosial. Anda akan memiliki empati terhadap adanya hubungan yang erat dengan orang lain jika Anda memiliki empati terhadap adanya hubungan kekerabatan yang erat dengan orang lain.

¹⁸ Ngainum Naim, "Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2012).

¹⁹ Ainol Herwati, "Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al 'Ilm an-Nafs" (n.d.).

4) Keresasian Hidup

a. Toleransi

Toleransi adalah salah satu sifat terpenting seseorang. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan suku, agama, pendapat, atau perilaku orang lain yang tidak sepaham dengannya. Toleransi digunakan dalam masyarakat untuk mengenali kelebihan dan kekurangan setiap orang agar tidak terjadi kesalahpahaman.

b. Keadilan

Keadilan adalah distribusi sumber daya yang adil kepada orang-orang berdasarkan kebutuhan mereka. Karena keadilan sangat dibutuhkan di dunia ini.²⁰ Keadilan berdampak besar bagi kehidupan kita; tanpanya, kita tidak akan bisa menemukan keseimbangan yang cocok untuk kita

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan konsep yang sederhana, tetapi sulit untuk dipraktekkan karena memerlukan sejumlah besar konsep yang akan digabungkan dengan pemikiran banyak individu. Untuk sukses, diperlukan kerjasama. Kerjasama diperlukan dalam skenario apa pun karena dapat mengikat hubungan orang satu sama lain.²¹

Siswa harus dilatih dalam kepedulian sosial agar memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan menunjukkan sikap gotong royong, toleransi, kerjasama, empati, dan disiplin. Kesadaran sosial siswa secara bertahap akan tumbuh dan berkembang dengan cara ini, dan jika dilakukan secara kontinyu akan menjadi sebuah kebiasaan.

C. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. menitikberatkan pada penalaran berdasarkan realitas sosial melalui paradigm fenomenologis, perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep yang muncul dari data empiris.²² Metode kualitatif deskriptif digunakan peneliti berdasarkan tiga pertimbangan; *pertama*, mempermudah pemahaman realitas ganda. *Kedua*, menyajikan data secara hakiki anatara realitas dan peneliti. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri pada bentuk nilai-nilai yang dihadapi. Sedangkan jenisnya adalah sudi kasus.²³ Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni; pengamatan dan pencatatan langsung terhadap fenomena yang diteliti (observasi partisipatif), wawancara bersama informan kunci dan pendukung, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

D. Hasil Dan Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan proses menanamkan

²⁰ Herwati Herwati and Weni Mushonifah, “Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur’ani,” *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 3 (2021): 203–217.

²¹ Herwati Herwati and Hasyim As’ ari, “KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PERSPEKTIF ISLAM DAN APLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (AL-ZARNUJI),” *BAHTSUNA* 1, no. 1 (2019): 80–106.

²² Herwati Herwati, “SATLOGI SANTRI SEBAGAI SISTEM NILAI DAN FALSAFAH HIDUP PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2021): 31–46.

²³ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu,” *Ta’lim* 14, no. 2 (2016): 195–206.

nilai-nilai agama pada hati manusia, agar jiwa dan ruh terdongkrak untuk berjalan sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran Islam. Implementasi nilai agama awal mula dilakukan dengan cara memberi pemahaman secara mendalam kepada manusia terhadap doktrin-doktrin agama sendiri secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya doktrin agama tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

1. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Nilai Ibadah

Definisi ibadah banyak dikupas tuntas oleh beberapa ahli, namun disini penulis akan menjelaskan secara simple terkait nilai ibadah, ibadah diambil dari bahasa indonesia yang asal katanya dari bahasa Arab memiliki arti penyembahan. Secara harfiah mengandung arti khidmat kepada sang pencipta dengan cara melakukan yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan demikian ibadah merupakan manusia yang memiliki ketaatan terhadap Tuhan sang maha pencipta, dilaksanakan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat fitrah dan lain sebagainya.²⁵

b. Nilai Rihul Jihad

Rihul Jihad memiliki arti manusia yang didorong untuk berjuang dan melakukan suatu hal dengan sungguh-sungguh. Yang mendasari rihul jihat ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan (hablun minaallah), hubungan manusia dengan sesama (hablun minannas), dan hubungan manusia dengan alam (hablun minal alam). Dengan memiliki komitmen yang kuat dan prinsip rihul jihad, maka jalan hidup manusia akan sempurna, karena aktualisasi diri selalu diimbangi dengan ikhtiar serta perjuangan gigih.²⁶

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Bentuk jama' dari akhlak adalah khuluq yang memiliki makna tabiat, perangai, adat kebiasaan dan rasa malu. Akhlak berasal dari kata bahasa arab yang diartikan sebagai perangai, kebiasaan, tabiat dan agama. Akan tetapi makna semacam ini tidak ditemukan di dalam firman Allah yakni al-Qur'an.²⁷ kedisiplinan diartikan sebagai kebiasaan manusia dalam pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.²⁸

d. Nilai Keteladanan

Dalam dunia pendidikan nilai Keteladanan merupakan hal penting untuk diterapkan, sedangkan manusia terbaik untuk dijadikan contoh keteladanan adalah Nabi Muhammad SAW yang hingga saat ini perjuangannya tercermin dari kyai maupun ustadz. Kehadiran seorang kyai maupun ustadz adalah kelanjutan perjuangan Rasulullah SAW yang patut dijadikan contoh teladan bagi manusia selama keduanya tetap berada pada koridor agama Islam. Keteladanan seorang kyai

²⁴ M Jadid Khadavi, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016): 164–179.

²⁵ Herwati Herwati, "Satlogi Santri" Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 2 (2020): 211–227.

²⁶ Iwan Hermawan et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dengan Pendekatan Student Centered Learning Pada MKWU-PAI Di Perguruan Tinggi Umum," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 541–550.

²⁷ Sobri Sobri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 2313–2320.

²⁸ Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu."

maupun ustadz merupakan faktor utama untuk memotivasi manusia demi terciptanya kondisi dan keadaan keagamaan yang sempurna.²⁹

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara bahasa memiliki arti “dipercaya” dalam konsep pendidikan dan kepemimpinan amanah diartikan dengan tanggung jawab, tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademik dan seluruh pengelola lembaga pendidikan. Dimulai dari kepala madrasah, guru, staff maupun komite yang di tunjuk oleh lembaga tersebut.³⁰ nilai juga tidak kalah penting dengan ikhlas. Asal kata ikhlas adalah dari bahasa arab yang memiliki arti membersihkan kotoran. Secara istilah ikhlas diartikan sebagai menghilangkan perasaan pamrih terhadap segala sesuatu yang telah dikerjakan.

2. Metode internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Asal kata metode adalah bahasa yunani yakni Methodos dari asal kata meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos artinya jalan, jadi bisa disimpulkan bahwa metode memiliki makna jalan yang harus dilalui. Sesuatu yang harus dilakukan dengan mengikuti prosedur.³¹ Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, Aburrahman An-Nahlawi dalam bukunya Aulad fi al-Islam yang dikutip oleh Heri Gunawan³² ada beberapa metode untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya;

a. Metode Qishah (Kisah)

Aktualisasi penanaman dan penerapan nilai pendidikan agama islam adalah melalui metode kisah, metode ini digunakan bersandar pada kisah-kisah para nabi dan kisah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi teladan yang baik bagi ummat manusia yang termaktub dalam al-Qur’an serta hadist.³³ bisa juga didapat dari sumber lainnya untuk memberi pelajaran dan pendidikan serta bimbingan pada manusia.¹

b. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode Amastal juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap manusia. Allah SWT telah banyak mencontohkan dan menjadikan perumpamaan untuk menyadarkan hati dan jiwa manusia. Perumpamaan tersebut dijelaskan Allah dalam al-Qur’an surat al-Ankabut ayat 41 tentang laba-laba dalam membuat rumah.³⁴

c. Metode Uswatun Hasanah (keteladanan)

Syaikh al-Bantani menuangkan pendapatnya dalam tulisan berbahasa arab yang berbentuk kitab al-Usus at-Tarbiyah kemudian dikutip oleh Heri Gunawan

²⁹ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.

³⁰ Aji Sofanudin, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI Di Tegal,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).

³¹ Endang Nurhayati, Venny Indria Ekowati, and Avi Meilawati, “Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji Di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 2 (2014).

³² Gunawan, Ihsan, and Jaya, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.”

³³ Zulyadain Zulyadain, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–149.

³⁴ R I Kementerian Agama, “Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Perkata,” *Bandung: Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur’an/LSUQ*, (2010).

³⁵ dia menyebutnya dengan metode uswah, bahwa dalam kancah pendidikan dan pembelajaran metode uswah memiliki pengaruh dan peranan penting, karena sejak manusia dilahirkan dan awal mula orang tua mengajarkan sesuatu kepada mereka adalah pemberian contoh atau teladan yang baik pada anak-anaknya, anak cenderung meniru sikap orang dewasa, dengan demikian metode uswah merupakan metode paling dominan dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam pada anak.

d. Metode Pembiasaan

Metode ini disebut juga dengan metode pengulangan, untuk mewujudkan anak terbiasa melakukan suatu yang dianggap positif adalah dilakukan secara berkala, jadi metode pembiasaan ini adalah metode dengan dengan teknik pengulangan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Metode pembiasaan dalam bahasa inggris adalah *habit*. Sehingga jika sesuatu yang dikerjakan berangsur-angsur, diulangi setiap saat akan menjadi sebuah kebiasaan dan kemudian menjadi karakter yang melekat pada diri anak. Hal ini dibutuhkan peran aktif orang tua (keluarga) dan guru untuk membiasakan anak melakukan hal-hal positif, yang kemudian anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.¹³⁶ dalam kancah psikologi, metode ini disebut dengan teori *Operant Conditioning* yakni peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal positif, giat belajar, disiplin, jujur, ikhlas, semangat, bertanggung jawab serta bekerja keras terhadap tugas-tugas yang diembannya.

e. Metode *Mau'idhah Hasanah* (nasehat)

Anwar Masy'ari mengutip dari Abdllah Syahathah terkait metode mauidhah hasanah merupakan ajakan (dakwah) dengan cara pemberian nasehat yang baik. *Mauidhah hasanah* juga disebut dengan *dakwah billisan* yang tujuannya mengajak manusia dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran Rosulullah yang diterima langsung dari Allah SWT bersumber dari al-Qur'an, metode *Mauidhah Hasanah* ini berisi dakwah ajaran dan anjuran yang bersumber dari al-Quran maupun Hadist, oleh karenanya hendaklah seorang yang berdakwah dengan cara lemah lembut, yang mampu menyentuh hati dan perasaan orang-orang yang hadir depannya. hindari sedini mungkin berdakwah dengan kekerasan ataupun kekasaran, karena hati manusia lembut, perasaan manusia sensitif, dengan demikian penanaman nilai pendidikan agama islam akan menjadi mudah diterima oleh hati dan jiwa manusia.³⁷

f. Metode Peringatan

Metode peringatan adalah sebagai metode yang menyempurnakan metode mauidhah hasanah, melalui metode ini arah pendidikan semakin jelas terhadap beberapa aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Karena metode ini memberikan batasan kepada manusia agar tidak melampauinya. jika dibandingkan dengan metode mauidhah hasanah yang hanya menyampaikan ajaran dan anjuran, metode peringatan merupakan batasan dari anjuran dan

³⁵ Elis Ratna Wulan et al., "Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 95–108; Gunawan, Ihsan, and Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung."

³⁶ Afzalur Rahman, "Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj," M. Arifin. Jakarta: PT. Rineka Cipta (2000).

³⁷ Herwati Suprapno et al., *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

ajaran tersebut. Metode ini juga memiliki pengaruh yang sangat dominan jika dilakukan dalam waktu yang singkat dan kondisi yang tepat.

Penerapan *Jum'at Shodaqoh* dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan *Jum'at Shodaqoh* di MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan dilaksanakan untuk menanamkan dan menjadikan sebuah kebiasaan pada siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial. Oleh karenanya, program ekstrakurikuler keagamaan yang dikemas dalam kegiatan *Jum'at Shodaqoh* ini hendaknya diselaraskan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara lahiriyah ataupun bathiniyah, sehingga sikap peduli terhadap sesama akan menjadi sebuah identitas yang menyatu dalam hati dan jiwanya. Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* diprogramkan oleh Madrasah agar siswa memiliki semangat untuk memberikan kelebihan uang saku yang mereka miliki, tujuan kegiatan ini semata-mata tidak menekan siswa namun untuk menjadikannya siswa yang tidak hanya melihat orang lain berada di atas satu tingkat darinya, akan tetapi memandang orang lain yang keadaannya lebih tidak mampu daripada dirinya. Dengan begitu mereka akan mampu memposisikan dirinya ditengah-tengah masyarakat bahwa mereka adalah makhluk sosial yang pada saatnya pasti membutuhkan bantuan orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan melalui kegiatan *Jum'at Sedekah* ini adalah untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa, kebahagiaan dan penghargaan. Program kegiatan *Jum'at Shodaqoh* dilakukan pada jam istirahat sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa di kelas, hal ini dilakukan untuk merefresh otak siswa yang lelah berfikir menuntut mereka bekerja keras dalam memahami seluruh pelajaran yang ada di Madrasah dan juga dituntut untuk menjadi siswa berprestasi baik di tingkat sekolah, daerah, nasional bahkan internasional. Adapun yang menjadi karakteristik *Jum'at Shodaqoh* di MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan meliputi;

1. Individu, artinya sekolah telah melihat kemampuan masing-masing individu siswa untuk melaksanakan kegiatan *Jum'at Shodaqoh*.
2. Wajib, program ini merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa di madrasah kecuali bagi siswa yang tidak mampu (tidak mempunyai uang saku) dan diberikan secara sukarela dan ikhlas oleh siswa tanpa adanya pemaksaan dan nominal.
3. Terlibat aktif, *Jum'at Shodaqoh* diprogramkan kepada seluruh siswa baik yang mampu atau tidak mampu, bagi siswa yang mampu maka akan menyumbangkan sedikit uangnya, namun bagi siswa yg tidak mampu akan membantu dengan tenaganya dengan cara membantu guru mengumpulkan sedekah siswa lainnya yang dianggap mampu memberi.
4. Menyenangkan, *Jum'at Shodaqoh* membantu siswa menghilangkan kepenatan dan keteangan yang mereka peroleh dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Karena kegiatan ini dilakukan diluar jam belajar di sekolah.
5. Etos kerja, *Jum'at Shodaqoh* dibangun dengan cara bekerja keras, berjuang dengan semangat untuk mendapat hasil yang baik.
6. Kepedulian sosial, *Jum'at Shodaqoh* dilakukan meringankan beban masyarakat, memberikan senyum pada orang lain yang ditimpa musibah, menghibur masyarakat

untuk tidak mengeluh terhadap kondisi yang dihadapi.³⁸

Tujuan Kegiatan *Jum'at Sodaqoh* adalah sebagai kegiatan ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut;⁴³

- a. Memberikan pemahaman terhadap siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai pendidikan. Sehingga mereka berjalan sesuai koridor dan norma agama serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya timbal balik dari sesama, mereka juga akan menyadari bahwa dirinya tidak berdiri sendiri juga sebagai makhluk sosial yang suatu saat pada kondisi tertentu membutuhkan bantuan orang lain disekitarnya.
- c. Mengembangkan potensi (bersedekah) yang terpendam dalam diri siswa
- d. Membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan amanah terhadap tugas yang diembannya.
- e. Melatih siswa untuk memiliki akhlakul karimah dan menyadarkannya bahwa mereka memiliki hubungan yang erat dengan sang pencipta sebagai tuhanNya (Allah), UtusanNya untuk diikuti ajarannya dan diteladani perilakunya(Muhammad SAW), Manusia, dan alam sekitar.
- f. Melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (human relation) kepada sesama.
- g. Menumbuhkan dan kembangkan sikap sensitifitas siswa untuk melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan, sosial, politik, budaya dan agama. Sehingga mereka akan menjadi manusia yang tidak akan mudah tertipu dengan permasalahan yang dihadapi.
- h. Membiasakan siswa bekerja keras, berjuang baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan kegiatan *Jum'at Shodaqoh* adalah program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PAI) di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo yang telah berjalan sejak 4 tahun yang silam, kegiatan ini dilaksanakan dengan sebuah perencanaan yang sudah sangat matang di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Perencanaan tersebut serupa dengan penjelasan Asnawi Sujud yang menjelaskan bahwa sebuah pelaksanaan kegiatan tertentu pasti telah melewati sebuah planing (perencanaan) yang cukup baik.³⁹

Internalisasi *Jum'at Shodaqoh* di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. *Jum'at Shodaqoh* dilaksanakan dengan cara individu atau kelompok yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah yang bertujuan untuk membentuk karakter sosial dengan cara siswa diwajibkan memberikan sedikit uang saku seikhlasnya pada tiap-tiap hari jumat.
- b. Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* dilakukan dengan cara memberikan sedekah seikhlasnya yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing pada hari jumat jam istirahat
- c. Setelah uangnya terkumpul dikumpulkan pada bendahara untuk di total perolehan sedekah pada hari itu kemudian dibelanjakan makanan, minuman atau sembako.

Apabila tidak ada siswa dan keluarganya yang sakit serta terkena musibah maka Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* dilanjutkan dengan cara membagikan makanan dan minuman /sembako kepada tukang parkir, tukang becak dan orang yang meminta-minta yang ada

³⁸ Muchlas and Hariyanto, "Pendidikan Karakter (Konsep Dan Model)."

³⁹ Afifah and Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)."

disekitar sekolah.

C. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. menitikberatkan pada penalaran berdasarkan realitas sosial melalui paradigma fenomenologis, perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep yang muncul dari data empiris.⁴⁰ Metode kualitatif deskriptif digunakan peneliti berdasarkan tiga pertimbangan; *pertama*, mempermudah pemahaman realitas ganda. *Kedua*, menyajikan data secara hakiki anantara realitas dan peneliti. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri pada bentuk nilai-nilai yang dihadapi. Sedangkan jenisnya adalah sudi kasus.⁴¹ Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni; pengamatan dan pencatatan langsung terhadap fenomena yang diteliti (observasi partisipatif), wawancara bersama informan kunci dan pendukung, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

D. Hasil Dan Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai agama pada hati manusia, agar jiwa dan ruh terdongkrak untuk berjalan sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran Islam. Implementasi nilai agama awal mula dilakukan dengan cara memberi pemahaman secara mendalam kepada manusia terhadap doktrin-doktrin agama sendiri secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya doktrin agama tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

3. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Nilai Ibadah

Definisi ibadah banyak dikupas tuntas oleh beberapa ahli, namun disini penulis akan menjelaskan secara simple terkait nilai ibadah, ibadah diambil dari bahasa indonesia yang asal katanya dari bahasa Arab memiliki arti penyembahan. Secara harfiah mengandung arti khidmat kepada sang pencipta dengan cara melakukan yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan demikian ibadah merupakan manusia yang memiliki ketaatan terhadap Tuhan sang maha pencipta, dilaksanakan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat fitrah dan lain sebagainya.⁴³

b. Nilai Rihul Jihad

Rihul Jihad memiliki arti manusia yang didorong untuk berjuang dan melakukan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh. Yang mendasari rihul jihat ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan (hablun minaallah), hubungan manusia dengan sesama

⁴⁰ Herwati Herwati, "SATLOGI SANTRI SEBAGAI SISTEM NILAI DAN FALSAFAH HIDUP PESANTREN ZAINUL HASAN GEGGONG PROBOLINGGO," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2021): 31–46.

⁴¹ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu," *Ta'lim* 14, no. 2 (2016): 195–206.

⁴² M Jadid Khadavi, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016): 164–179.

⁴³ Herwati Herwati, "Satlogi Santri" Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Geggong Probolinggo," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 2 (2020): 211–227.

(hablun minannas), dan hubungan manusia dengan alam (hablun minal alam). Dengan memiliki komitmen yang kuat dan prinsip rihul jihad, maka jalan hidup manusia akan sempurna, karena aktualisasi diri selalu diimbangi dengan ikhtiar serta perjuangan gigih.⁴⁴

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Bentuk jama' dari akhlak adalah khuluq yang memiliki makna tabiat, perangai, adat kebiasaan dan rasa malu. Akhlak berasal dari kata bahasa arab yang diartikan sebagai perangai, kebiasaan, tabiat dan agama. Akan tetapi makna semacam ini tidak ditemukan di dalam firman allah yakni al-Qur'an.⁴⁵ kedisiplinan diartikan sebagai kebiasaan manusia dalam pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.⁴⁶

d. Nilai Keteladanan

Dalam dunia pendidikan nilai Keteladanan merupakan hal penting untuk diterapkan, sedangkan manusia terbaik untuk dijadikan contoh keteladanan adalah Nabi Muhammad SAW yang hingga saat ini perjuangannya tercermin dari kyai maupun ustadz. Kehadiran seorang kyai maupun ustadz adalah kelanjutan perjuangan Rosulullah SAW yang patut dijadikan contoh teladan bagi manusia selama keduanya tetap berada pada koridor agama islam. Keteladanan seorang kyai maupun ustadz merupakan faktor utama untuk memotivasi manusia demi terciptanya kondisi dan keadaan keagamaan yang sempurna.⁴⁷

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara bahasa memiliki arti "dipercaya" dalam konsep pendidikan dan kepemimpinan amanah diartikan dengan tanggung jawab, tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademik dan seluruh pengelola lembaga pendidikan. Dimulai dari kepala madrasah, guru, staff maupun komite yang di tunjuk oleh lembaga tersebut.⁴⁸ nilai juga tidak kalah penting dengan ikhlas. Asal kata ikhlas adalah dari bahasa arab yang memiliki arti membersihkan kotoran. Secara istilah ikhlas diartikan sebagai menghilangkan perasaan pamrih terhadap segala sesuatu yang telah dikerjakan.

4. Metode internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Asal kata metode adalah bahasa yunani yakni Methodos dari asal kata meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos artinya jalan, jadi bisa disimpulkan bahwa metode memiliki makna jalan yang harus dilalui. Sesuatu yang harus dilakukan dengan mengikuti prosedur.⁴⁹ Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam,

⁴⁴ Iwan Hermawan et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dengan Pendekatan Student Centered Learning Pada MKWU-PAI Di Perguruan Tinggi Umum," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 541–550.

⁴⁵ Sobri Sobri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 2313–2320.

⁴⁶ Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu."

⁴⁷ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.

⁴⁸ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI Di Tegal," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).

⁴⁹ Endang Nurhayati, Venny Indria Ekowati, and Avi Meilawati, "Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji Di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul," *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 2 (2014).

Aburrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Aulad fi al-Islam* yang dikutip oleh Heri Gunawan⁵⁰ ada beberapa metode untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam diantaranya;

a. Metode Qishah (Kisah)

Aktualisasi penanaman dan penerapan nilai pendidikan agama islam adalah melalui metode kisah, metode ini digunakan bersandar pada kisah-kisah para nabi dan kish orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi teladan yang baik bagi ummat manusia yang termaktub dalam al-Qur'an serta hadist.⁵¹ bisa juga didapat dari sumber lainnya untuk memberi pelajaran dan pendidikan serta bimbingan pada manusia.¹

b. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode Amastal juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap manusia. Allah SWT telah banyak mencontohkan dan dan menjadikan perumpamaan untuk menyadarkan hati dan jiwa manusia. Perumpamaan tersebut dijelaskan allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 41 tentang laba-laba dalam membuat rumah.⁵²

c. Metode Uswatun Hasanah (keteladanan)

Syaikh al-Bantani menuangkan pendapatnya dalam tulisan berbahasa arab yang berbentuk kitab al-Usus at-Tarbiyah kemudin dikutip oleh Heri Gunawan⁵³ dia menyebutnya dengan metode uswah, bahwa dalam kancah pendidikan dan pembelajaran metode uswah memiliki pengaruh dan peranan penting, karena sejak manusi dilahirkan dan awal mula orang tua mengajarkan sesuatu kepada mereka adalah pemberian contoh atau teladan yang baik pada anak-anaknya, anak cenderung meniru sikap orang dewasa, dengan demikian metode uswah merupakan metode paling dominan dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam pada anak.

d. Metode Pembiasaan

Metode ini disebut juga dengan metode pengulangan, untuk mewujudkan anak terbiasa melakukan suatu yang dianggap positif adalah dilakukan secara berkala, jadi metode pembiasaan ini adalah metode dengan dengan tehnik pengulangan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Metode pembiasaan dalam bahasa inggris adalah *habit*. Sehingga jika sesuatu yang dikerjakan berangsur-angsur, diulangi setiap saat akan menjadi sebuah kebiasaan dan kemudian menjadi karakter yang melekat pada diri anak. Hal ini dibutuhkan peran aktif orang tua (keluarga) dan guru untuk membiasakan anak melakukan hal-hal positif, yang kemudian anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.¹⁵⁴ dalam kancah psikologi, metode ini disebut dengan teori *Operant Conditioning*

⁵⁰ Gunawan, Ihsan, and Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung."

⁵¹ Zulyadain Zulyadain, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–149.

⁵² R I Kementerian Agama, "Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata," *Bandung: Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur'an/LSUQ*, (2010).

⁵³ Elis Ratna Wulan et al., "Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 95–108; Gunawan, Ihsan, and Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung."

⁵⁴ Afzalur Rahman, "Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj," *M. Arifin. Jakarta: PT. Rineka Cipta* (2000).

yakni peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal positif, giat belajar, disiplin, jujur, ikhlas, semangat, bertanggung jawab serta bekerja keras terhadap tugas-tugas yang diembannya.

e. Metode *Mau'idhah Hasanah* (nasehat)

Anwar Masy'ari mengutip dari Abdllah Syahathah terkait metode mauidhah hasanah merupakan ajakan (dakwah) dengan cara pemberian nasehat yang baik. *Mauidhah hasanah* juga disebut dengan *dakwah billisan* yang tujuannya mengajak manusia dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran Rosulullah yang diterima langsung dari Allah SWT bersumber dari al-Qur'an, metode *Mauidhah Hasanah* ini berisi dakwah ajaran dan anjuran yang bersumber dari al-Quran maupun Hadist, oleh karenanya hendaklah seorang yang berdakwah dengan cara lemah lembut, yang mampu menyentuh hati dan perasaan orang-orang yang hadir depannya. hindari sedini mungkin berdakwah dengan kekerasan ataupun kekasaran, karena hati manusia lembut, perasaan manusia sensitif, dengan demikian penanaman nilai pendidikam agama islam akan menjadi mudah diterima oleh hati dan jiwa manusia.⁵⁵

f. Metode Peringatan

Metode peringatan adalah sebagai metode yang menyempurnakan metode mauidhah hasanah, melalui metode ini arah pendidikan semakin jelas terhadap beberapa aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Karena metode ini memberikan batasan kepada manusia agar tidak melampauinya. jika dibandingkan dengan metode mauidhah hasanah yang hanya menyampaikan ajaran dan anjuran, metode peringatan merupakan batasan dari anjuran dan ajaran tersebut. Metode ini juga memiliki pengaruh yang sangat dominan jika dilakukan dalam waktu yang singkat dan kondisi yang tepat.

Penerapan *Jum'at Shodaqoh* dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan *Jum'at Shodaqoh* di MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan dilaksanakan untuk menanamkan dan menjadikan sebuah kebiasaan pada siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial. Oleh karenanya, program ekstrakurikuler keagamaan yang dikemas dalam kegiatan *Jum'at Shodaqoh* ini hendaknya diselaraskan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara lahiriyah ataupun bathiniyah, sehingga sikap peduli terhadap sesama akan menjadi sebuah identitas yang menyatu dalam hati dan jiwanya. Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* diprogramkan oleh Madrasah agar siswa memiliki semangat untuk memberikan kelebihan uang saku yang mereka miliki, tujuan kegiatan ini semata-mata tidak menekan siswa namun untuk menjadikannya siswa yang tidak hanya melihat orang lain berada di atas satu tingkat darinya, akan tetapi memandang orang lain yang keadaanya lebih tidak mampu daripada dirinya. Dengan begitu mereka akan mampu memposisikan dirinya ditengah-tengah masyarakat bahwa mereka adalah makhluk sosial yang pada saatnya pasti membutuhkan bantuan orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan melalui kegiatan *Jum'at Sedekah* ini adalah untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa, kebahagiaan dan penghargaan. Program kegiatan *Jum'at Shodaqoh* dilakukan pada jam istirahat sehingga tidak

⁵⁵ Herwati Suprapno et al., *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

mengganggu proses belajar siswa di kelas, hal ini dilakukan untuk merefresh otak siswa yang lelah berfikir menuntut mereka bekerja keras dalam memahami seluruh pelajaran yang ada di Madrasah dan juga dituntut untuk menjadi siswa berprestasi baik di tingkat sekolah, daerah, nasional bahkan internasional. Adapun yang menjadi karakteristik *Jum’at Shodaqoh* di MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan meliputi;

1. Individu, artinya sekolah telah melihat kemampuan masing-masing individu siswa untuk melaksanakan kegiatan *Jum’at Shodaqoh*.
2. Wajib, program ini merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa di madrasah kecuali bagi siswa yang tidak mampu (tidak mempunyai uang saku) dan diberikan secara sukarela dan ikhlas oleh siswa tanpa adanya pemaksaan dan nominal.
3. Terlibat aktif, *Jum’at Shodaqoh* diprogramkan kepada seluruh siswa baik yang mampu atau tidak mampu, bagi siswa yang mampu maka akan menyumbangkan sedikit uangnya, namun bagi siswa yg tidak mampu akan membantu dengan tenaganya dengan cara membantu guru mengumpulkan sedekah siswa lainnya yang dianggap mampu memberi.
4. Menyenangkan, *Jum’at Shodaqoh* membantu siswa menghilangkan kepenatan dan keteangan yang mereka peroleh dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Karena kegiatan ini dilakukan diluar jam belajar di sekolah.
5. Etos kerja, *Jum’at Shodaqoh* dibangun dengan cara bekerja keras, berjuang dengan semangat untuk mendapat hasil yang baik.
6. Kepedulian sosial, *Jum’at Shodaqoh* dilakukan meringankan beban masyarakat, memberikan senyum pada orang lain yang ditimpa musibah, menghibur masyarakat untuk tidak mengeluh terhadap kondisi yang dihadapi.⁵⁶³⁸

Tujuan Kegiatan *Jum’at Sodaqoh* adalah sebagai kegiatan ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut;⁴³

- a. Memberikan pemahaman terhadap siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai pendidikan. Sehingga mereka berjalan sesuai koridor dan norma gama serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya timbal balik dari sesama, mereka juga akan menyadari bahwa dirinya tidak berdiri sendiri juga sebagai makhluk sosial yang suatu saat pada kondisi tertentu membutuhkan bantuan orang lain disekitarnya.
- c. Mengembangkan potensi (bersedekah) yang terpendam dalam diri siswa
- d. Membiasakan siswa untuk bersika pjujur, disiplin, tanggung jawab dan amanah terhadap tugas yang diembannya.
- e. Melatih siswa untuk memiliki akhlakul karimah dan menyadarkannya bahwa mereka memiliki hubungan yang erat dengan sang pencipta sebagai tuhanNya (Allah), UtusanNya untuk diikuti ajarannya dan diteladani perilakunya(Mauhammad SAW), Manusia, dan alam sekitar.
- f. Melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (human relation) kepada sesama.
- g. Menumbuh kembangkan sikap sensitifitas siswa untuk melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan, sosial, politik, budaya dan agama. Sehingga mereka akan menjadi manusia yang tidak akan mudah tertipu dengan

⁵⁶ Muchlas and Hariyanto, “Pendidikan Karakter (Konsep Dan Model).”

permasalahan yang dihadapi.

- h. Membiasakan siswa bekerja keras, berjuang baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan kegiatan *Jum'at Shodaqoh* adalah program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PAI) di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo yang telah berjalan sejak 4 tahun yang silam, kegiatan ini dilaksanakan dengan sebuah perencanaan yang sudah sangat matang di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Perencanaan tersebut serupa dengan penjelasan Asnawi Sujud yang menjelaskan bahwa sebuah pelaksanaan kegiatan tertentu pasti telah melewati sebuah planing (perencanaan) yang cukup baik.⁵⁷

Internalisasi *Jum'at Shodaqoh* di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. *Jum'at Shodaqoh* dilaksanakan dengan cara individu atau kelompok yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah yang bertujuan untuk membentuk karakter sosial dengan cara siswa diwajibkan memberikan sedikit uang saku seikhlasnya pada tiap-tiap hari jumat.
- b. Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* dilakukan dengan cara memberikan sedekah seikhlasnya yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing pada hari jumat jam istirahat
- c. Setelah uangnya terkumpul dikumpulkan pada bendahara untuk di total perolehan sedekah pada hari itu kemudian dibelanjakan makanan, minuman atau sembako.

Apabila tidak ada siswa dan keluarganya yang sakit serta terkena musibah maka Kegiatan *Jum'at Shodaqoh* dilanjutkan dengan cara membagikan makanan dan minuman /sembako kepada tukang parkir, tukang becak dan orang yang meminta-minta yang ada disekitar sekolah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jum'at Shodaqoh Terhadap Sikap Kepedulian Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Faktor yang mempengaruhi Sikap sosial siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁸ Pengaruh internal dan eksternal keduanya berdampak pada sikap sosial. Faktor yang mempengaruhi itu meliputi imitasi, identifikasi, dan sugesti. Pengaruh internal adalah pengaruh yang ada pada diri sendiri atau pada diri anak. Peniruan, identifikasi, dan sugesti adalah beberapa dari unsur-unsur tersebut. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar. Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat adalah semua elemen yang harus diperhatikan.⁵⁹

1. Kendala Internal

Faktor internal adalah faktor yang berdampak pada diri mereka sendiri. Peniruan, identifikasi, dan sugesti membentuk unsur ini.

- a. Faktor yang ditiru (imitasi)

Imitasi Seseorang yang meniru apa yang dilakukan orang lain disebut sebagai peniru. Sikap berusaha untuk meniru bagaimana perasaan individu dalam situasi yang berbeda, seperti tidak bahagia, sakit, atau ceria. Hal ini penting dalam mengembangkan dan membentuk kepedulian sosial terhadap orang lain.⁶⁰

⁵⁷ Afifah and Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)."

⁵⁸ Salim, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta."

⁵⁹ Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa."

⁶⁰ Salim, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta."

b. Faktor pengidentifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan bawah sadar seseorang untuk bertindak dengan cara yang sama seperti orang lain. Anak-anak yang mengidentifikasi dengan situasi orang lain memiliki sikap sosial yang lebih baik dan merasa lebih mudah untuk mengalami lingkungan mereka, sedangkan anak-anak yang tidak ingin mengidentifikasi dengan situasi orang lain lebih sulit merasakan situasi orang lain.⁶¹

c. Faktor Sugesti

Sugesti adalah dampak yang disengaja pada jiwa atau perilaku seseorang dengan maksud agar pikiran dan kehendak terpengaruh. Apakah sarannya berdampak pada sikap sosial anak. Sugesti memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap sosial seseorang, dan remaja yang tidak mampu menasihati cenderung tidak mau menerima keadaan orang lain dan tidak mampu bekerja sama dengan orang lain.

2. Pengaruh Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi. Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan contoh variabel eksternal.

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat awal anak, dan keluarga adalah tempat anak akan memperoleh pendidikan pertamanya. Oleh karena itu, peran serta keluarga dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting karena keluarga merupakan titik awal tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Lingkungan keluarga merupakan tempat manusia belajar berinteraksi untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, peran serta keluarga dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting karena keluarga merupakan titik awal tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Lingkungan keluarga merupakan tempat manusia belajar berinteraksi untuk pertama kalinya.⁶²

Keluarga yang baik berdampak positif bagi tumbuh kembang anak dan sebaliknya. Akibatnya, jika keluarga tidak memperlakukan anak dengan baik, maka sikap sosial anak tersebut akan terganggu. Karena orang tua memikul banyak tanggung jawab untuk anak-anak mereka, lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Perkembangan anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Ini adalah kesempatan yang luar biasa untuk mempengaruhi dan membentuk opini anak-anak terhadap kepedulian sosial.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk mencari ilmu, tetapi lebih dari itu; sekolah membantu anak-anak dalam mengembangkan moral, emosional, sosial, budaya, dan individu yang berkemauan. Sekolah adalah lokasi di mana siswa dapat belajar tentang berbagai topik seperti pengetahuan dan keterampilan.⁶³

Ketika cara pemberian informasi di dalam kelas tidak sesuai antara guru dan siswa, dan terjadi hubungan yang buruk, maka akan menimbulkan gejala psikologis pada anak yang pada akhirnya akan merusak sikap sosialnya. Jika tidak, akan

⁶¹ Afifah and Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)."

⁶² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

⁶³ Suprapno et al., *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*.

berdampak positif dan dapat membantu anak mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain.

c. Lingkungan Masyarakat

Pengalaman yang didapatkan oleh manusia dalam membangun masa depannya juga lebih banyak didapatkan di lingkungan masyarakat. Banyak dari para remaja kita yang menjadikan lingkungan masyarakat sebagai tempat untuk bersosial dan menjadi makhluk sosial. Kepribadian sosial dan mental seorang anak akan dibentuk di lingkungan masyarakat. Sebagai pertimbangan bilamana lingkungan masyarakat yang diikuti oleh seorang anak baik besar kemungkinan sikap sosial yang diterima anak juga akan baik, begitu sebaliknya. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap sikap peduli sosial seorang anak. Jadi sebaiknya sebagai orang tua dan guru hendaknya memilih lingkungan masyarakat yang baik untuk anaknya, sehingga sikap peduli sosial anak akan tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

E. Kesimpulan/conclusion.

MA Nahdlatul Ulama Kraksaan memprogramkan ekstrakurikler keagamaan dengan kegiatan *Jum'at Shodaqoh*, pembiasaan "*Jum'at Shodaqoh*" ini merupakan kegiatan berupa infak dan shadaqoh pada tiap-tiap hari Jum'at yang bersifat sunnah dan sudah dilaksanakan sekitar 4 tahunan lebih. Nominal dalam kegiatan infak dan shodaqoh ini tidak ditentukan banyaknya, setelah dana terkumpul diserahkan ke bagian bendahara atau wali kelas, selanjutnya kegiatan ini dikoordinatori oleh masing-masing-masing guru (wali) kelas sekaligus dana yang terkumpul dipegangnya. Sejumlah dana hasil dari pemberian siswa mulai kelas 1 sampai kelas 3 diberikan (dialokasikan) kembali kepada para siswa yang tertimpa musibah, sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, tukang becak, pemulung dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Terbentuknya sikap peduli sosial pada siswa terlihat dari pola pikir, sikap dan perilakunya kian hari kian membaik.

F. Daftar Pustaka/references.

- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187–201.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Amin, Makinun. "Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan." Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak." *Yogyakarta: Katahati* (2010).
- Davis, Zachary, and Anthony Steinbock. "Max Scheler" (2011).
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Ta'lim* 14, no. 2 (2016): 195–206.
- Hermawan, Iwan, Nok Nasibah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dengan Pendekatan Student Centered Learning Pada MKWU-PAI Di Perguruan Tinggi Umum." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 541–550.
- Herwati, Ainol. "Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al 'Ilm an-Nafs" (n.d.).
- Herwati, Herwati. "" Satlogi Santri" Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 2 (2020): 211–227.
- . "SATLOGI SANTRI SEBAGAI SISTEM NILAI DAN FALSAFAH HIDUP PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2021): 31–46.

- Herwati, Herwati, and Hasyim As' ari. "KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PERSPEKTIF ISLAM DAN APLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (AL-ZARNUJI)." *BAHTSUNA* 1, no. 1 (2019): 80–106.
- Herwati, Herwati, and Weni Mushonifah. "Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur'ani." *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 3 (2021): 203–217.
- Kementerian Agama, R I. "Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata." *Bandung: Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur'an/LSUQ*, (2010).
- Khadavi, M Jadid. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016): 164–179.
- Muchlas, Samani, and M S Hariyanto. "Pendidikan Karakter (Konsep Dan Model)." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2013).
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1–12.
- Naim, Ngainum. "Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2012).
- Nurhayati, Endang, Venny Indria Ekowati, and Avi Meilawati. "Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji Di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul." *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 2 (2014).
- Rahman, Afzalur. "Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj." *M. Arifin. Jakarta: PT. Rineka Cipta* (2000).
- Salim, Ahmad. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2016): 111–133.
- Sobri, Sobri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 2313–2320.
- Sofanudin, Aji. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI Di Tegal." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan" (2019).
- Suprapno, Herwati, Yosep Belen Keban, Titin Nurhidayati, Triyo Supriyatno, I Putu Yoga Purandina, Akhsin Ridho, Muhammad Rafii Fridiyanto, Ridan Umi Darojah, Vivid Rohmaniyah, and Hasyim Asy'ari. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).
- Utomo, Agus Prasetyo, Mimien Henie Irawati Al Muhdhar, Istamar Syamsuri, and Sri Endah Indriwati. "Local Knowledge of the Using Tribe Farmers in Environmental Conservation in Kemiren Village, Banyuwangi, Indonesia." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 1 (2020): 14–27.
- Wibowo, A M. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI Di Pekalongan." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21, no. 2 (2014): 291–303.
- Wulan, Elis Ratna, Heri Gunawan, Wafi Fauziah, and Frederic Kratz. "Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning

- Outcomes in French Higher Education.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 95–108.
- Zuchdi, Darmiyati. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik.” Yogyakarta: UNY press, 2011.
- Zulyadain, Zulyadain. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 123–149.